

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 4 MAGELANG
MAGELANG JAWA TENGAH



DISUSUN OLEH
ANDIKA SURYA ARDI
13405241063

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Andika Surya Ardi
NIM : 13405241063
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 4 Magelang dari tanggal 15 Juli sampai dengan tanggal 15 September 2016. Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk selanjutnya digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 September 2016

Guru Pembimbing PPL

Mahasiswa

Th. Indra Hartati, S. Pd

Andika Surya Ardi

NIP 19721004 200501 2 009

NIM. 13405241063

Mengetahui,

Guru Koordinator PPL

Dosen Pembimbing PPL

Drs. Jarod Mardani

Nurhadi M. Si

NIP 19620306 188903 1 006

NIP 19571108 198203 1 002

Kepala Sekolah SMAN 4 Magelang



Dra. Sri Sugiyarningsih, M. Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan PPL di SMA Negeri 4 Magelang dengan baik dan lancar. Menjadi sebuah sunatullah, bahwasannya manusia dalam kehidupannya selalu belajar dan belajar, sehingga melahirkan pribadi yang selalu berproses dan berprogres. Praktik Pengalaman Lapangan menjadi sebuah wahana, ketika seorang mahasiswa harus belajar diluar bangku kuliah dan terjun langsung ke dunia kerja nyata, khususnya mahasiswa kependidikan. Dari PPL itulah mahasiswa dapat belajar bagaimana menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL, maka pembuatan laporan mutlak dilakukan. Laporan ini mengungkapkan seluruh kegiatan dan permasalahan yang ada dilapangan sebatas pengamatan, kemampuan, tenaga dan waktu yang tersedia. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan PPL dan sekaligus melaporkan hasil keseluruhan rangkaian dan pelaksanaan PPL.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan kegiatan PPL ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas pendidikan dan kenyamanan bagi mahasiswa, serta telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas terhadap mahasiswa PPL.
2. Prof. Dr Ajat Sudrajat selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk keperluan penyusunan Laporan PPL ini.

3. Dr. Hastuti selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin secara resmi atas penyusunan dan kemudahan dalam pelaksanaan PPL.
4. Nurhadi M, Si selaku DPL PPL dan koordinator PPL yang telah memberikan bimbingan dan pemantauan PPL hingga penyusunan laporan ini.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan masukan dalam pelaksanaan PPL.
6. Dra. Sri Sugiyarningsih M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Magelang yang sudah memberikan izin dan menyediakan fasilitas terhadap mahasiswa PPL.
7. Drs. Jarod Mardani selaku koordinator PPL SMA N 4 Magelang yang telah memberikan arahan serta dukungan selama pelaksanaan PPL di SMA N 4 Magelang.
8. Th. Indra Hartati S, Pd selaku guru pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam PPL, sehingga penyusun mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMA Negeri 4 Magelang yang sudah membantu melancarkan pelaksanaan PPL.
10. Segenap keluarga yang telah memberikan kekuatan lewat cinta dan kasih sayangnya selama ini dengan pengorbanan dan do'a yang tiada henti.
11. Teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa PPL di SMA Negeri 4 Magelang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016 di SMA Negeri 4 Magelang.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penyusun membuka hati dengan lapang untuk menerima kritik dan saran yang membangun serta berharap

semoga laporan ini sedikitnya dapat berguna bagi Lembaga Pengabdian Masyarakat, sekolah, maupun mahasiswa PPL selanjutnya. Semoga laporan ini bermanfaat sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru.

Yogyakarta, 15 September
2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	9
A. Persiapan	9
B. Pelaksanaan PPL	16
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	22
BAB III PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 4 MAGELANG

Oleh
Andika Suya Ardi
13405241063

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap Mahasiswa program kependidikan. Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran, manajerial dan teknik mengajar disekolah atau lembaga lain dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

Kegiatan PPL ini dimulai dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Pelaksanaan kegiatan PPL dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap lagi, yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi mengajar. Hasil dari pelaksanaan PPL selama dua bulan di SMA Negeri 4 Magelang ini dapat diperoleh hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan Ilmu Pengetahuan dan Praktik Keguruan, dalam hal ini bidang pendidikan geografi yang diperoleh selama menimba ilmu dibangku kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan PPL ini mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam hal kependidikan yang berguna di kemudian hari yang belum tentu didapat dibangku kuliah.

Kata Kunci : Geografi, PPL, SMA Negeri 4 Magelang,

BAB I
PENDAHULUAN

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Magelang
2. NSS : 301 036 002 004
3. Status : Negeri
4. Provinsi : Jawa Tengah
5. Kota : Magelang
6. Kecamatan : Magelang Selatan
7. Desa/Kelurahan : Gebalan, Jurangombo Utara
8. Alamat : Jl. P. Senopatai no. 42/47 Magelang
9. Kode Pos : 56213
10. Telepon / Fax : (0293) 362709 / (0293) 312635
11. E-mail : sman4magelang@
12. Akreditasi : Terakreditasi A
13. Tahun alih fungsi : 1989
14. Bangunan sekolah : Milik Pemerintah Kota Magelang
15. Jarak ke pusat kota : 3 km
16. Luas Bangunan : $\pm 11.084 \text{ m}^2$
17. Luas Tanah : 20.006 m^2

B. VISI SEKOLAH

Unggul dalam prestasi, bertaqwa dan berbudaya, peduli lingkungan, dan berwawasan global yang dilandasi iman dan takwa.

C. MISI SEKOLAH

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademik, non akademik di taraf nasional, internasional, serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun diluar negeri.

2. Membudayakan perilaku disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri, santun, dan berbudi pekerti luhur untuk membentuk peserta didik yang berkarakter
3. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Memanfaatkan potensi kearifan local dalam pembelajaran
5. Menumbuhkembangkan peduli dan berbudaya lingkungan melalui pelestarian fungsi lingkungan, upaya pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam
6. Menyediakan fasilitas yang mendukung peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi secara global
7. Menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat dengan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi
8. Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah
9. Memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kepribadiannya
10. Menumbuhkembangkan perilaku religious dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan

D. TUJUAN SEKOLAH

1. Peserta didik berprestasi secara akademik dan non akademik di tingkat nasional maupun internasional
2. Sekolah meraih kriteria A pada semua mata pelajaran dalam Ujian Nasional
3. Minimal 70% dari jumlah peserta didik diterima di perguruan tinggi negeri
4. Memperoleh medali emas dalam Pekan Olah Raga Pelajar Tingkat Provinsi minimal 50% dari cabang yang diikuti
5. Sekolah memperoleh kejuaraan di tingkat nasional dalam lomba Olimpiade Sains Nasional, Bahasa, seni, olahraga, dan Karya Ilmiah Remaja
6. Meraih juara I Lomba Siswa Berprestasi tingkat nasional

7. Terwujud sikap dan perilaku keteladanan pada diri peserta didik
8. Terwujudnya kesadaran dalam penegakan norma-norma di sekolah.
9. Terwujudnya perilaku disiplin peserta didik di dalam pembelajaran, parkir kendaraan dan cara berpakaian di sekolah sesuai tata tertib peserta didik.
10. Terwujudnya sikap toleransi dalam menyikapi setiap perbedaan pendapat, keyakinan beragama dari peserta didik.
11. Terwujudnya sikap saling menghargai dan menghormati seluruh warga sekolah.
12. Terbentuknya rasa percaya diri pada peserta didik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat.
13. Terbentuknya perilaku santun peserta didik dengan teman, bapak ibu guru, dan karyawan
14. Terbentuknya perilaku peserta didik yang berbudi pekerti luhur, suka menolong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat.
15. Peserta didik memiliki kepribadian / karakter yang mantap melalui kegiatan homestay, pendidikan karakter, pramuka dan Pasukan Khas Pengibar Bendera (Paskhas).
16. Terwujudnya jiwa nasionalisme dan patriotism melalui upacara hari senin dan hari besar nasional.
17. Terwujudnya jiwa sosial melalui kerja bakti, anjangsana dan SMS (Sehari Minimal Seribu).
18. Terwujudnya jiwa demokrasi melalui kegiatan pemilihan pengurus Organisasi Kelas, OSIS, MPK, dan organisasi lainnya.
19. Mengoptimalkan kearifan lokal dengan menggunakan seragam batik lokal, menggunakan bahasa Jawa, permainan dan seni tradisional.
20. Terwujudnya jiwa wirausaha melalui pembuatan dan pemasaran karya nyata peserta didik.
21. Terwujudnya budaya 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman).
22. Terlaksana manajemen lingkungan yang baik.
23. Terlaksananya pelestarian lingkungan melalui upaya menjaga kesuburan tanah dan menata lingkungan sekolah.

24. Terwujudnya lingkungan sekolah bebas dari pencemaran melalui pengelolaan limbah dan pengurangan bahan yang bersifat polutan (reduce, reuse, dan recycle)
25. Terwujudnya sikap dan perilaku yang ramah dan bersahabat dengan lingkungan sekitar.
26. Mengembangkan karya nyata terkait Pendidikan Lingkungan Hidup yang berkelanjutan.
27. Terjalinnnya kemitraan dengan instansi lain di bidang lingkungan hidup.
28. Terselenggaranya pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum sekolah terintegrasi.
29. Peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat kekinian.
30. Peserta didik dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi global dan lingkungan di sekolah.
31. Peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat.
32. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan.
33. Peserta didik memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan obat-obatan terlarang (NAPZA).
34. Sekolah peduli kepada peserta didik tentang kesehatan dan status gizinya.
35. Sekolah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan dengan nilai akreditasi di atas
36. Sekolah memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO 9001:2008
37. Sekolah mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik untuk menjadi guru berprestasi tingkat nasional
38. Sekolah mengoptimalkan peran dan fungsi kepala sekolah untuk menjadi kepala sekolah berprestasi tingkat nasional
39. Sekolah mengoptimalkan pelayanan administrasi kepada peserta didik (pelayanan ramah dan selesai dalam satu hari)
40. Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa, guru, staf TU dan kepala sekolah yang berprestasi
41. Sekolah mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sebagai sumber belajar
42. Peserta didik memperoleh keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah

43. Peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat dan potensinya
44. Peserta didik mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi
45. Peserta didik dapat menyalurkan pendapat dan mengembangkan kreativitasnya.
46. Peserta didik menerima pembelajaran sesuai dengan kurikulum, kemampuan dan gaya belajarnya
47. Peserta didik mendapatkan kasih sayang, perhatian terutama yang lemah dalam proses belajar.
48. Terwujudnya peserta didik yang religious, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

E. SASARAN SEKOLAH

1. Terpenuhinya 8 Standar Nasional Pendidikan dengan nilai akreditasi di atas 95.
2. Terpilihnya siswa baru yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan bermutu.
3. Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran Saintifik.
4. Meningkatkan pembelajaran bimbingan belajar kelas XII untuk memperoleh kriteria A dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
5. Lebih dari 70 % peserta didik kelas XII diterima di Perguruan Tinggi.
6. Mempertahankan juara pertama dalam Pekan OlahRaga Pelajar Tingkat Kabupaten.
7. Meningkatkan perolehan medali dalam Pekan OlahRaga Pelajar Tingkat Propinsi.
8. Meningkatkan perolehan kejuaraan pada lomba mata pelajaran, olimpiade sains dan debat.
9. Terlaksananya kegiatan ekstra kulikuler unggulan.
10. Terjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat, Terlaksananya pembelajaran berpedoman pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 (Kurikulum SMA Negeri 4 Magelang) secara konsisten.
11. Terpenuhinya jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai bidang keahlian yang dikembangkan.

12. Sarana prasarana dan fasilitas sekolah terkondisi dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.
13. Terlaksananya kegiatan rekreatif-kekeluargaan bagi organisasi sekolah, Guru, dan staf Tata Usaha.
14. Struktur organisasi yang simpel dan efisien.
15. Terlaksananya manajemen yang menatap lingkungan yang aman, bersih, sehat, indah dan tampil prima.
16. Menumbuh kembangkan rasa semangat kesetiakawanan sosial.
17. Peserta didik mampu berpikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri.
18. Sekolah menyelenggarakan kurikulum pendidikan karakter secara terintegrasi.
19. Sekolah menyelenggarakan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.
20. Peserta didik memiliki wawasan kewirausahaan dan kemudahan bekerja keras untuk pengembangan diri di masa depan.

**TATA TERTIB GURU, TU dan KARYAWAN
SMA NEGERI 4 MAGELANG**

KEWAJIBAN :

1. Wajib menjaga kode etik keguruan.
2. Wajib hadir 10 menit sebelum KBM dimulai bagi guru dan 20 menit sebelum KBM dimulai bagi wakasek.
3. Wajib memakai seragam guru yang telah ditentukan (khusus Ibu guru diharapkan memakai rok panjang tidak memakai celana panjang pada saat mengajar).
4. Berpenampilan rapi dan sopan.
5. Wajib menandatangani daftar hadir/absensi komputer.
6. Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jam pelajaran)
7. Memberitahukan kepada kepala sekolah bila berhalangan hadir dan menyampaikan tugas untuk siswa.
8. Menyiapkan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
9. Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap awal semester dan akhir tahun pembelajaran.

10. Turut mengamalkan kebijakan sekolah.
11. Membantu menegakkan disiplin sekolah.
12. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
13. Tidak merokok dilingkungan sekolah kecuali ditempat yang telah ditentukan.
14. Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga sekolah.
15. Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi.
16. Siap melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan sekolah.
17. Memberikan laporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah.
18. Membimbing siswa dengan penuh rasa tanggung jawab.
19. Wajib berkantor di ruang guru kecuali BP/BK.
20. Proaktif terhadap kegiatan sekolah.

LARANGAN :

1. Dilarang meninggalkan kelas pada waktu mengajar, tanpa seizin atasan.
2. Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat sekolah.
3. Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa seizin kepala sekolah.
4. Dilarang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penggunaan/perdagangan Napza.

TATA TERTIB SISWA SMA NEGERI 4 MAGELANG

DASAR :

1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 14/ U / 1974 Tanggal 1 Mei 1974.
2. Keputusan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Tengah No. 034/ 103/ H.80 Tanggal 9 Juni 1980.
3. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No. 100/ c Kep./ D/ 1991.

A. Tugas dan Kewajiban

1. Kewajiban Intra Kurikuler

1.1 Waktu Pelajaran

- 1.1.1 Peserta didik harus datang di sekolah minimal 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - 1.1.2 Peserta didik yang datang terlambat melapor dan minta surat ijin kepada guru piket.
 - 1.1.3 Peserta didik yang terlambat lebih dari 5 menit sebelum masuk kelas diberi pembinaan terlebih dahulu atau diberi sanksi.
 - 1.1.4 Sebelum jam pertama dimulai dan setelah jam berakhir, peserta didik berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 1.1.5 Selama proses belajar mengajar berlangsung peserta didik harus siap menerima pelajaran dan menjaga ketertiban.
 - 1.1.6 Peserta didik dilarang menggunakan / membawa handphone.
- 1.2 Waktu Tidak ada Pelajaran
- 1.2.1 Pada jam istirahat, peserta didik wajib berada di luar kelas namun tetap berada di lingkungan sekolah.
 - 1.2.2 Pada jam bebas, peserta didik tidak boleh meninggalkan halaman sekolah tanpa seijin guru piket.
 - 1.2.3 Peserta didik dilarang jajan diluar lingkungan sekolah
 - 1.2.4 Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas/pengurus kelas wajib lapor kepada guru piket.
- 1.3 Meninggalkan Sekolah
- 1.3.1 Para peserta didik pulang sekolah setelah jam pelajaran terakhir selesai.
 - 1.3.2 Meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran sekolah selesai, peserta didik wajib lapor dan minta ijin kepada guru piket.
 - 1.3.3 Bagi peserta didik yang berhalangan hadir, memberitahu dengan surat ijin tertulis dari orang tua / wali.
 - Surat ijin hanya berlaku 1 hari
 - Surat ijin sakit berlaku sesuai surat keterangan dokter
 - 1.3.4 Bagi peserta didik yang melakukan kegiatan di dalam lingkungan sekolah atau di luar jam pelajaran ada pemberitahuan sekolah kepada orang tua.

2. Kewajiban Ekstra Kulikuler

2.1 Setiap peserta didik adalah anggota OSIS SMA Negeri 4 Magelang.

2.2 Setiap peserta didik kelas X dan kelas XI diperkenankan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler maksimal 2 kegiatan, sesuai dengan minat dan bakat, antar lain:

2.2.1 Pramuka (wajib untuk kelas X,XI)

2.2.2 Musik

2.2.3 Olahraga / Pembinaan prestasi

- Basket
- Sepak Bola
- Volly
- Bulu Tangkis
- atletik

2.2.4 English Club

2.2.5 English Progam

2.2.6 Koran Dinding

2.2.7 PMR

2.2.8 Seni Baca Al-Qur'an / Qiroah

2.2.9 MTQ

2.2.10 Tari Klasik

2.2.11 Matematika Club

2.2.12 Physics Club

2.2.13 Chemistry Club

2.2.14 Biology Club

2.2.15 Karya Ilmiah Reamaj (KIR)

2.2.16 Information and Communication Technology Club

2.2.17 Japan Club

2.2.18 Economic and Accountancy Club

2.2.19 Bahasa mandarin

2.2.20 Fotografi

2.2.21 Seni Teater

3. Tata Tertib Peserta Ekstrakulikuler

3.1 Peserta datang tepat waktu

- 3.2 Peserta didik mengisi daftar hadir peserta.
- 3.3 Berpakaina rapi dan sopan sesuai jenis kegiatan ekstra kurikulernya.
- 3.4 Peserta ekstrakurikuler yang berhalangan hadir wajib meminta ijin secara tertulis kepada pembina/pelatih ekstrakurikuler.
- 3.5 Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh.
- 3.6 Setelah selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, semua peserta segera pulang.
- 3.7 Tidak diperbolehkan mengenakan perhiasan yang berlebihan.
- 3.8 Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai jenis pelanggaran.
- 3.9 Peserta yang terlambat diberikan teguran oleh pembina atau pelatih.
- 3.10 Peserta yang lebih dari dua kali tidak mengikuti ekstra tanpa ijin diberikan peringatan oleh pembina.
- 3.11 Bagi peserta yang tidak hadir lebih dari empat kali tanpa ijin dianggap mengundurkan diri.

Ekstrakurikuler yang tiap tahunnya aktif, adalah BTQ, KIR, Mathematic Club, Englis Club, Bahasa Jepang, IPC, PMR, Sepak Bola, Basket, Volly, Karawitan, Padus, Rohis, Pramuka, OSIS, Paskus, Mudika, Mading, MPK, UKS, dan PKS.

4. Ketertiban dan Keindahan

4.1 Pakaian

4.1.1 Setiap peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu :

4.1.1.1 Pakaian seragam OSIS (Hari Senin sampai dengan Kamis)

4.1.1.2 Pakaian Seragam Pramuka (Hari Jumat)

4.1.1.3 Pakaian seragam Khas Sekolah (Hari Sabtu)

4.1.1.4 Pakaian Olahraga (pada jam pelajaran olahraga)

4.1.1.5 Pakaian Seragam Khusus ialah seragam sekolah yang dipakai siswi putri karena keyakinan agama, sesuai dengan rancangan dan warna yang telah ditentukan oleh sekolah.

- 4.1.2 Peserta didik wajib memakai sepatu hitam polos, berkaos kaki putih polos dengan dengan tinggi kaos kaki diatas mata kaki.
- 4.1.3 Setiap peserta didik putri tidak dibenarkan berdandan serta memakai perhiasan dan aksesoris yang berlebihan
- 4.1.4 Ketentuan yang lain ada pada lembar tersendiri
- 4.2 Upacara Bendera
 - 4.2.1 Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera pada setiap hari Senin maupun hari besar Nasional.
 - 4.2.2 Setiap peserta didik wajib menjaga agar pelaksanaan upacara bendera di sekolah berlangsung dengan tertib, khidmat dan lancar.
 - 4.2.3 Setiap peserta didik tidak mengikuti upacara sekolah lebih dari 1 (satu) kali dalam satu bulan diberi sanksi.
 - 4.2.4 Ketentuan lain ada pada lembar tersendiri.
- 4.3 Gedung sekolah, halaman dan peralatan
 - 4.3.1 Setiap peserta didik wajib menjaga dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
 - 4.3.2 Setiap peserta didik wajib menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan sekolah.
 - 4.3.3 Ketentuan yang lain ada pada lembar tersendiri
- 4.4 Lain-lain
 - 4.4.1 Setiap peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
 - 4.4.2 Setiap peserta didik wajib hormat kepada tenaga kependidikan (guru dan karyawan).
 - 4.4.3 Setiap peserta didik dilarang membawa barang-barang terlarang antara lain: senjata api, senjata tajam, NAPZA, buku majalah, gambar yang asusila, VCD porno, HP kamera porno, rokok dan barang lain yang tidak ada kaitannya dengan PBM.
 - 4.4.4 Setiap peserta didik dilarang keras mengoperasikan Hand Phone (HP) disaat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- 4.4.5 Setiap peserta didik dilarang membawa dan menghisap rokok di dalam kegiatan-kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- 4.4.6 Setiap peserta didik yang berkelahi dengan teman sekolah maupun dengan orang lain, akan dikembalikan kepada orang tua/ wali (dikeluarkan).
- 4.4.7 Setiap peserta didik dilarang melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban sekolah.
- 4.4.8 peserta didik putra dilarang berambut gondrong (menyentuh telinga dan krah baju).
- 4.4.9 Peserta didik dilarang mewarnai rambut dengan pewarna selain hitam.
- 4.4.10 Peserta didik putra dilarang memakai gelang, kalung, anting, topi dan asesoris lainnya.
- 4.4.11 Setiap peserta didik dilarang memakai jaket/ kaos yang bukan identitas sekolah di lingkungan sekolah tanpa alasan yang jelas.
- 4.4.12 Setiap peserta didik dilarang berpacaran di lingkungan sekolah.
- 4.4.13 Ketertiban yang lain ada pada lembar tersendiri
- 4.4.14 Setiap pelanggaran dan pujian akan ditulis oleh guru/karyawan pada buku saku dari peserta didik yang bersangkutan.

B. Sanksi-sanksi

1. Peringatan secara lisan, langsung kepada siswa
2. Peringatan secara tertulis kepada siswa dengan surat pernyataan dengan tembusan orang tua
3. Panggilan kepada orang tua
4. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara waktu (skorsing)
5. Dikembalikan kepada orang tua/wali (dikeluarkan dari sekolah)

C. Hal-hal yang diatur dalam tata tertib, akan diatur kemudian oleh sekolah.

TATA TERTIB PERPUSTAKAAN

1. Pengunjung diharap tertib didalam ruang Perpustakaan.
2. Pengunjung dilarang mengenakan topi didalam ruang Perpustakaan.
3. Pengunjung dilarang membawa tas dalam ruang Perpustakaan.

4. Pengunjung harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar dan lain-lain sesuai dengan waktu pengembalian.
5. Pengunjung selesai membaca buku, majalah, surat kabar dan lain-lain harus mengembalikan pada tempat semula.
6. Pengunjung perpustakaan harus mengisi buku pengunjung perpustakaan.
7. Pengunjung tidak dibenarkan mencoret-coret, menggunting, menyobek buku dan lain-lain milik perpustakaan.
8. Bila ada jam kosong siswa/siswi diperbolehkan belajar di ruang perpustakaan.
9. Pengunjung dilarang membawa makanan/ minuman serta makan di ruang perpustakaan.
10. Pengunjung dilarang masuk ke perpustakaan sebelum di ijin oleh petugas perpustakaan.
11. Pengunjung dilarang merokok di ruang perpustakaan.
12. Dilarang mengobrol atau bermain-main di perpustakaan.

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMA N 4 MAGELANG**

No	Nama	Jenis PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)	Tugas Tambahan
1.	Achmad Sagaf	Satpam	
2.	Afti Diarna Sujati	Guru Mapel	
3.	Ahmad Arif Rohman Izzudin	Guru Mapel	
4.	Akhmad Khuzari	Guru Mapel	
5.	Ambar Adrianto	Pustakawan	
6.	Anis Wiwin Indriyanti	Guru BK	
7.	Azmin Laily Rosjidah	Guru Mapel	
8.	Bintoro	Tenaga Kebersihan	
9.	Dedeh Nur Saadah	Guru Mapel	
10.	Deffy Selandiana Sari	Guru Mapel	

11.	Dewi Marwati	Guru Mapel	
12.	Diana Atika Erniswanti	Guru Mapel	WMM
13.	Dul Jawad	Guru Mapel	
14.	Dwi Prasetyo	Guru Mapel	
15.	Ekatri Yuniarsih	Guru BK	
16.	Endang Muryani	Guru Mapel	
17.	Endang Sumijatsih	Guru Mapel	
18.	Etty Eryantinah	Kepala Tata Usaha	
19.	Fadhli Syaibani	Guru Mapel	
20.	Ferry Lintin Saranga	Guru Mapel	
21.	Herni Soekawati	Guru Mapel	
22.	Heru Priyono	Guru Mapel	
23.	Heru Suwanto	Tenaga Kebersihan	
24.	Hery Iskandar	Laboran Biologi	
25.	Hidayat Fatoni	Guru Mapel	
26.	Igst Ayu Ketut Muliawati	Guru Mapel	
27.	Indiani Dwi Kusuma	Guru Mapel	Waka Sarpas
28.	Jamilatu Rohman	Pustakawan	
29.	Janawi	Guru Mapel	Waka Humas
30.	Jarod Mardani	Guru BK	Waka Kurikulum
31.	Kamsi	Petugas Jaga Malam	
32.	Klumpuk	Tenaga Kebersihan	
33.	Kusmaji Edi Sanyoto	Guru Mapel	
34.	Laili Normas	Guru Mapel	
35.	Lidwina Ari Laksmanawati	Guru Mapel	
36.	Lilies Andria Sulistyowati	Guru Mapel	
37.	M. Slamet Solikin	Sopir	
38.	Mardiyah Suryaningsih	Guru Mapel	
49.	Moh Kholis	Satpam	
40.	Muhamad Fauzun Ari S	Staff TU	

41.	Muhamad Yeni Wahab	Guru Mapel	
42.	Muhammad Nur Budi Prasoj	Guru Mapel	
43.	Muhammad Taufik Akbari	Laboran Kimia	
44.	Mulyono	Guru Mapel	
45.	Nahidlul Falah Ash S	Guru Mapel	
46.	Nehru Amiharso	Guru Mapel	
47.	Nurul Badiyah Pujiyati	Guru Mapel	
58.	Puji Lestari	Guru Mapel	
59.	Putut Wijanarko	Laboran TIK	
50.	Retno Pamungkas	Staff TU	
51.	Rokhmatilah	Guru Mapel	
52.	Rukiman	Satpam	
53.	Sapto Nugroho	Guru Mapel	
54.	Shofrudin Arifin	Satpam	
55.	Sigit Didik Prayogo	Pustakawan	
56.	Siti Alwiyah	Guru Mapel	
57.	Siti Handayani	Guru Mapel	
58.	Soerya Adi Soesanto	Guru Mapel	
59.	Sri Budiyati	Guru BK	
60.	Sri Handayani	Guru Mapel	
61.	Sri Puji Hastuti	Guru Mapel	
62.	Sri Redjeki	Guru Mapel	
63.	Sri Sugiyarningsih	Guru Mapel	Kepala Sekolah
64.	Subakdo	Tenaga Kebersihan	
65.	Sudiyono	Tenaga Kebersihan	
66.	Sugiyanto	Guru Mapel	
67.	Sukaini	Guru Mapel	
68.	Sukardi	Guru Mapel	Waka Kesiswaan
69.	Supriyanto	Laborran Fisika	

70.	Susilawati	Staff TU	
71.	Sutri Nuryanto	Tenaga Kebersihan	
72.	Theresia Indra Hartati	Guru Mapel	
73.	Titi Sari	Guru Mapel	
74.	Titik Comariyah	Staff TU	
75.	Titik Sufiani	Guru Mapel	
76.	Tri Heksa Kusuma	Laboran TIK	
77.	Tri Mirnani	Guru Mapel	
78.	Tri Wahyuningsih	Guru Mapel	
79.	Triyono Themotius	Guru Mapel	
80.	Umar Yunoto	Guru Mapel	
81.	Wagiyo	Staff TU	
82.	Wardoyo	Satpam	
83.	Widhi Cahyono Adi Nugroho	Guru Mapel	
84.	Widiyono	Tenaga Kebersihan	
85.	Wismo Saptono	Guru Mapel	
86.	Yayuk Dyah Ismowati	Guru Mapel	
87.	Yuyun Trijarwati	Staff TU	

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Mahasiswa yang menempuh program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) telah menyiapkan program kerja untuk dapat dilaksanakan di sekolah selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi kegiatan persiapan PPL dan pelaksanaan PPL itu sendiri. Kegiatan persiapan PPL meliputi kegiatan observasi dan pengajaran mikro, sedangkan kegiatan PPL dilaksanakan setelah kegiatan persiapan PPL dilaksanakan.

A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Pengajaran Mikro

Praktik pembelajaran mikro adalah mata kuliah yang wajib bagi calon mahasiswa PPL. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar dalam program PPL. Secara khusus tujuan pengajaran mikro adalah :

- a. Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas dan terpadu.
- c. Membentuk kompetensi kepribadian.
- d. Membentuk kompetensi sosial.

Mahasiswa tidak bisa mengikuti program PPL jika nilai pengajaran mikro yang didapatkan kurang atau dinyatakan tidak lulus oleh dosen pengampu pengajaran mikro.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan dalam kelompok kecil berdasarkan kelompok sekolah atau lembaga dengan DPL PPL sebagai tutor. Peserta PPL yang dinyatakan lulus dalam mengikuti pembekalan adalah peserta

yang mengikuti seluruh rangkaian pembekalan dengan tertib dan disiplin. Pembekalan PPL dilaksanakan pada bulan Juli 2016 bertempat di Ruang Sidang Cut Nyak Dien FIS UNY dengan materi yang disampaikan antara lain mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah maupun di lembaga, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, dinamika sekolah, serta norma dan etika pendidik/tenaga kependidikan.

3. Observasi

Observasi adalah peninjauan lapangan dimana mahasiswa akan ditempatkan atau ditugaskan untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan. Observasi dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat :

- a. Mengetahui secara langsung keadaan kelas dan siswanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
- b. Mengetahui perangkat kurikulum sekolah
- c. Mengetahui perangkat pembelajaran sekolah

Berikut merupakan tabel hasil observasi

Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Perangkat Pembelajaran	
1. Kurikulum	Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berfungsi dengan sangat baik.
2. Silabus	Memiliki silabus. Silabus berfungsi sebagai pedoman pengajar untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP dibuat berdasarkan dengan silabus dan dijalankan dengan baik karena merupakan syarat wajib bagi setiap guru sebelum mengajar.
Proses Pembelajaran	

1. Membuka Pelajaran	Menyanyikan lagu nasional, berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, mempresensi, mengulas materi pelajaran sebelumnya, menjelaskan tujuan pelajaran dan
	apersepsi.
2. Penyajian materi	Pengecekan tugas, penjelasan materi, memberi gambaran pada media Power Point dan papan tulis
3. Metode pembelajaran	Ceramah, diskusi dan pengamatan terhadap berbagai realita di kehidupan sehari-hari, khususnya fenomena geografi
4. Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, penggunaan bahasa Inggris untuk memperkaya khazanah kebahasaan dan penggunaan bahasa Jawa untuk beberapa istilah local agar lebih paham.
5. Penggunaan waktu	Efektif dan efisien serta tepat waktu. Apabila materi banyak dan dituntut untuk selesai dalam waktu yang terbatas, maka ceramah dilakukan secara intensif, tanpa mengurangi keaktifan siswa.
6. Gerak	Interaktif, penekanan dengan gesture terhadap materi yang memang perlu penekanan, di depan papan tulis dan keliling mengamati.

7. Cara memotiva siswa	Menjelaskan, memberi gambaran fungsi dan manfaat pelajaran. Selain itu juga dikaitkan dengan kejadian kontekstual agar semakin memotivasi dalam mempelajari materi yang diajarkan.
8. Teknik bertanya	Guru menawarkan pertanyaan, murid angkat tangan untuk menjawab atau bertanya. Ada juga guru bertanya dan menunjuk siswa dengan nomor absen.
9. Teknik penguasan kelas	Memperhatikan semua siswa, menegur bila ada yang gaduh atau terlambat dan tidak mengerjakan tugas, memberikan ice breaking agar tidak jenuh dan mengembalikan konsentrasi
10. Penggunaan media	Papan tulis, peralatan/alat peraga, LCD.
11. Bentuk dan cara evaluasi	Tanya jawab pada siswa, memberi penjelasan bagi yang kurang faham.
12. Penutup pelajaran	Merangkum dan menyimpulkan pelajaran, menyampaikan tugas rumah, mengucapkan salam.
Perilaku siswa	
1. Perilaku siswa di dalam kelas	Memperhatikan guru dan pelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan dari guru.
2. Perilaku siswa di luar kelas	Duduk dibawah pohon, olahraga, makan di kantin, diskusi, ibadah seperti sholat wajib dan sholat dhuha.

Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Kondisi fisik sekolah	Bagus, bersih, dan rapi
2. Potensi siswa	Baik di bidang ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah
3. Potensi guru	Baik dan profesional dalam mengajar

4. Potensi karyawan	Semua karyawan bersinergi dengan baik
5. Fasilitas KBM, media	Lengkap dan baik
6. Perpustakaan	Pelayanan peminjaman baik
7. Laboratorium	Fasilitas penunjang KBM sudah baik
8. Bimbingan konseling	Sangat peduli kepada siswa-siswinya
9. Bimbingan belajar	Berjalan dengan baik
10. Ekstrakurikuler	Lengkap sehingga mampu menampung minat siswa
11. Organisasi dan fasilitas OSIS	Aktif
12. Organisasi dan fasilitas UKS	
13. Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Lengkap
14. Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada
15. Karya Ilmiah oleh Guru	Ada
16. Koperasi Siswa	Selalu ramai dipenuhi siswa-siswi
17. Tempat Ibadah	Bersih dan menunjang siswa dan warga sekolah untuk beribadah
18. Kesehatan Lingkungan	Kebersihan terjaga

Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Observasi Fisik	
1. Keadaan lokasi	Lokasi strategis berada di tepi jalan Senopati yang notabene merupakan salah satu jalan yang vital dalam jaringan jalan di Kota Magelang

2. Keadaan gedung	Keadaan gedung tertata baik dimana ada dua kompleks gedung. Kompleks gedung utama ada di barat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan disebelah timur berupa gedung GOR, rumah dinas, dan berbagai fasilitas olahraga
3. Keadaan sarana / prasarana	Sarana dan prasarana sangat baik dan mendukung dalam kegiatan sekolah baik KBM, kegiatan siswa, ekstrakurikuler, kegiatan ilmiah dan lain-lain
4. Keadaan personalia	Personalia sangat bagus dan menunjukkan
	sinergitas serta etos kerja yang tinggi.
5. Keadaan fisik lain (penunjang)	Keadaan fisik baik gedung, lingkungan sekolah serta fasilitas sangat baik dan mampu memberi dukungan secara maksimal bagi jalannya kegiatan sekolah.
6. Penataan ruang kerja	Ruang kerja tertata baik. Adanya pembagian ruang antara ruang guru, ruang TU, ruang piket, ruang kepala sekolah, ruang rapat dan lain-lain sangat memudahkan apabila hendak mencarinya.
Observasi tata kerja	
1. Struktur organisasi tata kerja	Struktur organisasi tata kerja sangat bagus. Sekolah sudah menerapkan manajemen yang dikelola secara professional sehingga pembagian kerja dalam sistem organisasi efektif dan efisien

2. Program kerja lembaga	Program kerja lembaga tersusun dengan baik dan sudah memiliki grand design, sehingga visi dan misi sekolah dapat diwujudkan dengan baik melalui proker-proker lembaga sekolah SMA N 4 Magelang
3. Pelaksanaan kerja	Pelaksanaan kerja sangat baik, dari segi ketepatan sasaran kerja dan konsistensi mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan komitmen yang baik dari tiap elemen sekolah.
4. Iklim kerja antar personalia	Iklim kerja sinergis dan memiliki kinerja yang baik
5. Evaluasi program kerja	Program kerja dilaksanakan dengan baik.
6. Hasil yang dicapai	Program kerja yang baik dan iklim kerja
	personalia yang baik membuahkan hasil yang baik juga. Seperti memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata yang akan maju dalam lomba tingkat nasional sekolah adiwiyata.
7. Program pengembangan	Terdapat berbagai program pengembangan baik fisik dan non fisik, seperti, pengembangan minat dan bakat siswa, pengembangan sarana dan prasarana seperti pengembangan gedung, panggung teater, laboratorium dan lain-lain.

4. Pengenalan Perangkat Pembelajaran (Administrasi Pembelajaran)

Sebelum praktik mengajar, penyusun terlebih dahulu membuat

perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran serta media yang akan digunakan. Pembuatan persiapan mengajar ini dibimbing oleh guru pembimbing PPL, dan mengacu pada kurikulum, kalender pendidikan, dan buku pegangan guru. Dengan persiapan ini diharapkan penyusun dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Penerjunan

Penerjunan PPL merupakan penerjunan mahasiswa PPL secara langsung kepada pihak sekolah untuk melaksanakan sejumlah program kegiatan dan praktik mengajar. Penerjunan PPL dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 4 Magelang.

6. Persiapan Mengajar

Setelah memperoleh hasil dari observasi, yang berupa kurikulum dan pembagian mata pelajaran, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah persiapan mengajar. Persiapan mengajar dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung.

Persiapan mengajar tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, antara lain :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini merupakan rangkaian skenario yang akan dilaksanakan mahasiswa pada saat mengajar di kelas. Penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru maupun calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya.

b. Media Pembelajaran

Merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa cepat dan mudah memahami materi pembelajaran.

c. Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran

Berisi tentang prosedur dan alat penilaian yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada proses pembelajaran.

7. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka sebelum kegiatan praktek mengajar dimulai praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing, dengan diawali mengenal silabus mata pelajaran geografi, kemudian mempelajarinya. Dilanjutkan dengan konsultasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian, dan mengenai materi yang telah dibuat praktikan. Sehingga harapan guru dan praktikan bisa sejalan tanpa adanya perbedaan yang mempengaruhi pembelajaran.

Setiap Hari Jumat, praktikan melakukan konsultasi dan evaluasi dengan guru pembimbing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaporkan hasil pembelajaran, kendala dalam pembelajaran, dan solusi dari permasalahan selama pembelajaran.

B. Pelaksanaan PPL (Praktek Terbimbing Dan Mandiri)

Kegiatan PPL dilaksanakan praktikkan mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Selama dalam pelaksanaan, praktikkan melakukan bimbingan dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing yang berhubungan dengan program pengajaran yang direncanakan sebelumnya, kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disetujui. Dalam kegiatan PPL ini, berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, praktikkan mendapatkan tugas untuk mengajar materi Biosfer dan Antroposfer, untuk kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, selain itu juga pernah masuk di kelas XII IPS 2.

1. Praktek Mengajar

Kegiatan PPL ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 4 Magelang. Berdasarkan jadwal tersebut, maka praktikkan mendapatkan jadwal mengajar sebagai berikut :

No	Tanggal	Kelas	Materi
1	26 Juli 2016	XI IPS 1	Biosfer

2	26 Juli 2016	XI IPS 2	Biosfer
3	27 Juli 2016	XI IPS 1	Biosfer
4	30 Juli 2016		
5	2 Agustus 2016	XI IPS 1	Biosfer
6	2 Agustus 2016	XI IPS 2	Biosfer
7	3 Agustus 2016	XI IPS 1	Biosfer
8	6 Agustus 2016		
9	9 Agustus 2016	XI IPS 1	Biosfer
10	9 Agustus 2016	XI IPS 2	Biosfer
11	10 Agustus 2016	XI IPS 1	Biosfer
12	13 Agustus 2016		
13	16 Agustus 2016	XI IPS 1	Ulangan Biosfer
14	16 Agustus 2016	XI IPS 2	Ulangan Biosfer
15	17 Agustus 2016		
16	20 Agustus 2016		
17	23 Agustus 2016	XI IPS 1	Antroposfer
18	23 Agustus 2016	XI IPS 2	Antroposfer
19	24 Agustus 2016	XI IPS 1	Antroposfer
20	27 Agustus 2016		
21	30 Agustus 2016	XI IPS 1	Antroposfer
22	30 Agustus 2016	XI IPS 2	Antroposfer
23	31 Agustus 2016	XI IPS 1	Antroposfer
24	3 September 2016		
25	6 September 2016	XI IPS 1	Antroposfer
26	6 September 2016	XI IPS 2	Antroposfer
27	7 September 2016	XI IPS 1	Antroposfer
28	10 September 2016		
29	13 September 2016		
30	14 September 2016		

2. Model dan Metode Pembelajaran

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Dalam PPL ini, praktikan banyak menggunakan dua model pembelajaran yang dirasa sesuai untuk kondisi peserta didik dan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu model

pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Cooperative Learning.

- CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni:
 - Konstruktivisme (*Constructivism*);
 - Bertanya (*Questioning*);
 - Menemukan (*Inquiri*);
 - Belajar (*Learning Community*);
 - Pemodelan (*Modeling*);
 - Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

- Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua Siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu
 - 1) saling ketergantungan positif;
 - 2) tanggung jawab perseorangan;
 - 3) tatap muka;
 - 4) komunikasi antar anggota;
 - dan 5) evaluasi proses

kelompok. Manfaat dari Cooperative Learning antara lain, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

b) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Pada PPL tahun 2016 ini, praktikan banyak memakai beragam metode pembelajaran, yaitu Ceramah, Problem Based Learning, Small Group Discussion, Case Study dan Presentasi.

- Ceramah merupakan pemberian materi oleh guru kepada peserta didik secara verbal/lisan. Ceramah banyak digunakan oleh praktikan untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik mulai dari materi biosfer, antroposfer, sumber daya alam dan industri.
- Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Praktikan menggunakan PBL untuk menggali kreativitas peserta didik untuk memecahkan suatu

masalah terkait fenomena geografi, berdasarkan konsep yang sudah diberikan melalui ceramah. Sebagai contoh pada materi biosfer, ditampilkan fenomena longsor. Peserta didik disuruh untuk memecahkan masalah agar longsor tersebut tidak terjadi lagi dengan menggunakan metode vegetasi (sesuai materi biosfer yaitu flora-fauna)

- Small Group Discussion (SGD) merupakan salah satu metode pembelajaran *student-centred*. Dalam diskusi ini peserta didik diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan dalam waktu tertentu. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut merupakan pendalaman dari materi yang diberikan dari ceramah. Praktikkan menggunakan metode ini dalam beberapa materi, seperti Biosfer, dimana praktikkan meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6 siswa dan mendiskusikan tentang Taman Nasional.
- Case Study merupakan metode pembelajaran yang mengambil suatu peristiwa untuk dijadikan bahan belajar. Praktikkan menerapkan metode ini untuk materi mengenai kerusakan flora dan deforestasi yang terjadi di Kalimantan.
- Presentasi merupakan metode pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan hasil tugas yang telah dibuat di depan kelas secara berkelompok atau perwakilan dengan sesi tanya jawab. Metode pembelajaran presentasi digunakan untuk materi antroposfer terkait kebijakan kependudukan di Indonesia.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media yang digunakan oleh praktikkan berupa media elektronik dan non elektronik (konvensional). Media elektronik berupa proyektor paling

sering digunakan praktikan. Hal ini mengingat bahwa materi dalam pembelajaran geografi sangat membutuhkan penekanan secara visual, sehingga tercipta pemahaman secara komprehensif. Aplikasi yang sering dipakai untuk proyektor yaitu slide Power Point, dimana dalam slide tersebut banyak ditampilkan gambar, video dan data yang relevan dengan materi yang dibahas. Sedangkan media non elektronik atau konvensional menggunakan papan tulis. Penggunaan papan tulis disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimana pemilihan penggunaan papan tulis dirasa lebih efektif dan efisien. Misal untuk materi dinamika penduduk yang seluruh materinya menghitung. Maka digunakanlah papan tulis sebagai media pembelajaran.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Secara keseluruhan pelaksanaan program PPL berjalan dengan baik, mulai dari observasi, penerjunan, pelaksanaan sampai pada penarikan. Sekolah, khususnya SMA N 4 Magelang sangat mendukung dengan adanya program PPL yang dilaksanakan khususnya oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Dari pihak siswa juga memiliki iklim belajar yang kondusif dan sangat menghormati para praktikan sehingga mampu memberikan pengalaman mengajar yang optimal bagi praktikan.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Meskipun terdapat beberapa hambatan, akan tetapi hambatan tersebut tidak terlalu berpengaruh. Hambatan tersebut ada yang berasal dari sekolah dan ada yang berasal dari praktikan. Hambatan yang berasal dari sekolah seperti adanya pekerjaan konstruksi pembangunan gedung sekolah yang mana menghasilkan suara-suara yang dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar. usaha untuk mengatasi hal tersebut, praktikan harus lebih mengeraskan volume suaranya dalam menyampaikan materi. Hambatan yang berasal dari praktikan yaitu jarak dari rumah ke sekolah yang memakan waktu 20-30 menit, mengingat beberapa ruas jalan di Kota Magelang pada

jam 06.30 WIB sering terjadi kemacetan sehingga dapat memakan waktu. Usaha yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan berangkat lebih pagi yaitu sekitar jam 06.20 WIB atau 06.30 WIB.

3. Analisis Praktik Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan praktikan selama masa PPL berhasil menyelesaikan 2 pokok materi, yaitu Biosfer dan Antroposfer untuk kelas XI IPS. Sebagai upaya praktikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menyampaikan materi, maka diadakan pre test dan post test. Pre test menunjukkan adanya hasil yang cukup bagus. Pre test yang diberikan oleh praktikan berupa pertanyaan langsung mengenai materi yang akan dipelajari dan selama mengajar, siswa sangat aktif dalam menjawab soal yang diberikan, dan jawabannya pun cukup berbobot. Post test diberikan setelah materi selesai, biasanya dalam bentuk ulangan per pokok bahasan/materi. Praktikan diberi kesempatan untuk memberi ulangan kepada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Selain nilai akademik, praktikan juga diharuskan membuat penilaian yang bersifat kualitatif berdasarkan keaktifan dan perilaku setiap siswa dimana hasilnya secara keseluruhan tergolong baik. Pembelajaran semakin optimal dan efektif dengan dukungan fasilitas yang memadai.

4. Refleksi

Dengan melihat analisis hasil pelaksanaan PPL tersebut di atas, maka penyusun mempunyai beberapa rekomendasi atau saran :

- a. Sebaiknya dioptimalisasi observasi kelasnya agar segala hal bisa dicari alternatif atau antisipasinya serta solusi pemecahan permasalahan yang kemungkinan terjadi.
- b. Selain dari segi administrasi juga perlu dipersiapkan dari segi materi yang akan diajarkan agar kita tidak mengajarkan materi atau konsep yang keliru dan berakibat fatal
- c. Waktu merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dan diatur dengan baik, agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih teratur.
- d. Berkonsultasi dengan guru lebih diefektifkan dan sharing segala hal

yang masih dirasakan sulit atau apapun yang akan dilakukan harus dikoordinasikan dengan guru pembimbing agar tidak ada kekeliruan.

BAB III

PENUTUP

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan selama dua bulan memberikan berbagai macam pengalaman kepada mahasiswa. Sebelum mengajar mahasiswa perlu melakukan berbagai tahapan-tahapan yang tidak boleh ditinggalkan mulai dari tahap persiapan hingga praktik mengajar di depan kelas sampai pada tahap evaluasi. Beberapa kesimpulan yang diambil selama kegiatan PPL baik dari sisi akademis maupun administrasi adalah sebagai berikut :

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dalam lingkungan pendidikan (sekolah) melalui kegiatan praktik mengajar.
2. Kegiatan PPL menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa terutama dalam kegiatan belajar-mengajar dan administrasi guru.
3. Dengan adanya kegiatan PPL, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
4. Hambatan-hambatan yang ada selama kegiatan PPL dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai permasalahan yang mungkin terjadi selama proses belajar-mengajar dan solusi yang dapat diambil untuk menangani hambatan-hambatan tersebut.
5. Proses dan hasil dari kegiatan praktik mengajar (PPL) tidak terlepas dari kerjasama antar berbagai pihak, yaitu mahasiswa, guru pembimbing dan siswa.

E. Saran

Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang

dilaksanakan di SMA Negeri 4 Magelang mulai 15 Juli hingga 15

September 2016, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh mahasiswa demi meningkatkan keberhasilan PPL dimasa yang akan datang.

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Sebelum melakukan penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPL, sebaiknya mahasiswa diberi pembekalan yang memang memadai agar saat berada di lokasi, mahasiswa dalam keadaan benar-benar siap.
- b. Kegiatan monitoring dilakukan secara merata. Apabila terdapat sekolah yang tidak di-monitoring, sebaiknya diberi tindak lanjut.
- c. Pelaksanaan waktu PPL yang hanya dua bulan dirasa belum mencerminkan secara keseluruhan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa di dalam fungsinya sebagai calon tenaga pendidik. Sehingga perlu kiranya ada pemikiran berkaitan dengan jumlah jam pelaksanaan PPL di sekolah.
- d. Pelaksanaan PPL sebaiknya tidak berbarengan dengan KKN, mengingat apabila dilaksanakan bersamaan dengan KKN yang maka dikhawatirkan konsep, teori dan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dapat luntur, karena pikiran dan tenaga difokuskan pada KKN.

2. Bagi Sekolah

- a. Memberikan pembekalan kepada Mahasiswa PPL agar Mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan Baik.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Hendaknya mahasiswa senantiasa menjaga hubungan baik dengan sekolah baik guru, karyawan, siswa dan lingkungan sekitar serta pandai menempatkan diri dengan baik.
- b. Hendaknya mahasiswa mempersiapkan satuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran jauh-jauh hari sebelum praktik dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengajar, supaya pada saat mengajar dapat menguasai materi dengan baik.
- c. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui

kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.

- d. Hendaknya mahasiswa memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP. (2014). *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2014*.
Yogyakarta : PRESS.

LPPMP. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2014*.
Yogyakarta : PRESS.


LPPMP. (2014) . *Materi Pembekalan KKN-PPL 2014*. Yogyakarta : PRESS.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional
Pendidikan

LAMPIRAN

6.	Kegiatan Sekolah										
a.	Upacara bendera hari Senin		1	1	1	1	1	1	1	1	8
b.	Piket siswa pagi		1	1	1	1	1	1	1	1	8
c.	Pelaksanaan Hari Kemerdekaan RI										
1.	Upacara bendera 17 Agustus						2				2
7.	Pembuatan Laporan PPL										
a.	Pelaksanaan								5	5	10
8.	Pemarikan Mahasiswa PPL									2	2
JUNMLAH JAM											286

Mengetahui/ Menyetujui,




 Kepala Sekolah SMAN 4 Magelang
Dra. Sri Sugivarningsih, M. Pd
 NIP. 19600510 198703 2 003

Dosen Pembimbing Lapangan

Nurhadi M, Si
 NIP. 19571108 198203 1 002

Mahasiswa PPL


Andika Surya Ardi
 NIM. 13405241063

BAB 1. BIOSFER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 4 Magelang
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/1 (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menjelaskan pengertian fenomena biosfer
Indikator Pencapaian Kompetensi:	- Mendeskripsikan pengertian fenomena biosfer
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mengungkapkan kembali pengertian fenomena biosfer

⑧

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*

⑧

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif.*

B. Materi Pembelajaran

Biosfer secara arti kata terbentuk dari dua kata yaitu bio yang berarti hidup dan sphere yang memiliki arti lapisan. Jadi, bila digabungkan biosfer adalah lapisan dimana tempat makhluk hidup itu tumbuh atau menjadi habitat bagi makhluk hidup baik manusia, flora dan fauna serta mikroorganisme lainnya. Lapisan biosfer sejajar dengan tiga lapisan atmosfer lainnya yaitu litosfer, hidrosfer dan antroposfer. Ke-empat lapisan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Biosfer sendiri lebih fokus pada kajian mengenai flora (dunia tumbuhan) dan fauna (dunia binatang) baik yang ada di daratan, air laut dan air tawar.

Biosfer merupakan lapisan yang sangat tipis dari keseluruhan lapisan bumi, hanya berkisar 9000 meter saja dan merupakan sistem kehidupan dan organisasi terkompleks di dunia bahkan hanya ada satu-satunya yang seperti biosfer di sistem tata surya. Entah di planet lain ada atau tidak namun sepanjang sejarah belum ditemukan yang seperti lapisan biosfer. Di dalam lapisan biosfer terdapat urutan tingkatan organisasi dari tingkat yang paling sederhana (protoplasma) dan yang paling kompleks (biosfer).

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian fenomena biosfer	<ul style="list-style-type: none">Mengungkapkan kembali fenomena biosfer dari bahan berbagai referensiSecara berkelompok, mendiskusikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna, kemudian presentasi	<ul style="list-style-type: none">Siswa dapat Carilah pengertian biosfer dari situs internet!Diskusikanlah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- Kegiatan Pendahuluan: 5 menit
 - Memberi salam dan mengabsen
 - Apersepsi materi
- Kegiatan Inti: 30 menit

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan pengertian biosfer dan fenomenanya secara garis besar dengan menggunakan gambar. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Penugasan secara individu, siswa mencari pengertian biosfer dari berbagai pakar dari situs internet. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Siswa membuat karangan secara individu mengenai hasil temuan dari situs internet dengan mencantumkan sumbernya. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Tanya-jawab berdasarkan hasil temuan siswa dari internet dan mencermati contoh pandangan tokoh mengenai pengertian biosfer di buku sumber (hal 3-4). (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*)

- Kegiatan Penutup: 10 menit

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Penugasan secara kelompok, membuat makalah tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna. Pada pertemuan berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan makalahnya. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Buku sumber Geografi SMA
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Gambar mengenai fenomena biosfer
- Slide Proyektor
- Internet

F. Penilaian

- Penilaian untuk tugas karangan mencari pengertian biosfer dari situs internet. Penilaian berdasarkan pada rubrik penilaian berikut ini.

Rubrik Penilaian Karangan

Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai Kuantitatif		Deskripsi (Alasan)
Pengantar menunjukkan isi				
Pengantar disajikan dengan bahasa yang Baik				
Isi menunjukkan penjelasan dari kutipan/pendapat tokoh				
Isi disajikan dengan bahasa yang baik				
Penutup memberi kesimpulan akhir terhadap kutipan/pendapat tokoh				
Penutup disajikan dengan bahasa yang baik				
Nilai rata-rata				
Komentar				

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 4 Magelang
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI (sebelas)/1 (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menjelaskan pengertian fenomena biosfer
Indikator Pencapaian Kompetensi:	- Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna

③

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*

④

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif,*

B. Materi Pembelajaran

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna

Flora adalah tumbuhan Sedangkan Fauna adalah hewan. Istilah flora berasal dari bahasa latin dari kata *flora* yang diartikan sebagai alam tumbuhan atau nabatah. Flora menyangkut aspek mengenai jenis tumbuhan dan tanaman. Sedangkan istilah fauna berasal dari bahasa latin dari kata *fauna* yang diartikan sebagai alam hewan yang mencakup ke segala jenis dan macam hewan yang kehidupannya ada di wilayah serta di masa tertentu.

Flora dan fauna berada atau menempati permukaan bumi. Flora dan fauna terdapat di setiap daerah, dan juga memiliki flora dan fauna yang khas yang hanya dapat berada di suatu wilayah tertentu. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai hal, mengenai persebaran fauna dan flora yang tidak merata atau hanya di tempat tertentu anda dapat melihat penyebabnya dari faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora dan fauna seperti dibawah ini

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persebaran Flora & Fauna - Beberapa faktor yang mempengaruhi persebaran flora dan fauna di permukaan bumi antara lain sebagai berikut

1. Faktor Iklim/Klimatik

Kondisi Iklim merupakan salah satu faktor yang utama dalam pola persebaran flora dan fauna. Faktor-faktor iklim yang mempengaruhi persebaran flora dan fauna/makhluk hidup meliputi sebagai berikut..

a. Suhu

Radiasi Matahari merupakan sumber pada permukaan bumi baik secara

langsung dan tidak langsung. Pancaran radiasi matahari disebarkan secara merata ke bumi namun karena faktor perbedaan lintang, derajat, keawanan, ketinggian dan albedo sehingga suhu di setiap tempat tidaklah sama. Mengenai hal tersebut, membuat hewan dan tumbuhan beradaptasi, sehingga hanya hewan dan tumbuhan tertentu saja yang dapat mendiami tempat secara tetap baik di tempat bersuhu sangat tinggi dan sangat rendah saja. Dampak perbedaan ini terdapat jenis hewan dan tumbuhan yang mampu berhasil beradaptasi di lingkungan tropis yang lembab, di lingkungan dingin, kering dan lingkungan panas dan kering.

Bagi tumbuhan yang berkembang di daerah tropis, diperlukan beragam suhu untuk proses perkembangbiakan, berbunga, berbuah, dan tumbuhnya daun-daun baru. Seperti halnya dengan tumbuhan yang di lingkungan dingin atau kering yang memerlukan pola cuaca yang beragam dalam melangsungkan serangkaian proses regenerasinya.

- *Kelompok Vegetasi Annual*, adalah kelompok tumbuhan yang hanya berkembang di waktu tertentu saja khususnya di musim panas. Sedangkan untuk musim dingin, tumbuhan jenis ini tidur karena dibawah lapisan es yang memiliki ketebalan bervariasi. Pada umumnya tumbuhan annual adalah tumbuhan kecil atau bunga-bunga di daerah beriklim dingin.
- *Kelompok Vegetasi Perennial*, adalah kelompok tumbuhan yang memiliki cara dalam melindungi diri di suhu yang sangat rendah di musim dingin secara bergantian, sehingga mampu berkembang terus-menerus. Kemampuan tersebut menyebabkan kelompok vegetasi perennial berumur lebih dari satu tahun.

b. Kelembapan Udara

Kelembapan udara dapat dilihat dari banyaknya uap air yang terkandung dalam udara. Zat hara penting diserap oleh akar tumbuhan dengan bantuan air. Air berperan dalam reaksi pembentukan bahan organik tumbuhan. Seperti halnya dengan manusia, hewan, air merupakan kebutuhan yang penting.

Macam-Macam Kelembapan Udara- Menurut tingkat adaptasi, kelembapan lingkungannya, dibedakan menjadi empat antara lain sebagai berikut..

- **Xerofit:** Xerofit berasal dari kata *xero* yang berarti kering dan *phytos* berarti tumbuhan. Jadi arti xerofit adalah kelompok tumbuhan yang dapat beradaptasi di lingkungan kurang air atau kering. Pada wilayah xerofit daerah persebarannya adalah berada di kawasan gurun/arid. Contohnya kaktus.
- **Hidrofit:** Hidrofit adalah kelompok tumbuhan yang beradaptasi di lingkungan berair atau basah. Ciri utama dari vegetasi adalah cenderung memiliki sistem perakaran yang dangkal, namun daunnya lebar dengan ruang renik (stomata), memiliki lapisan-lapisan kulit luar dan daun-daunnya mengarah ke datangnya sinar matahari. Istilah Hidrofit berasal dari kata *hydros* yang berarti basah atau berair.
- Contohnya adalah teratai, eceng gondong, paku-pakuan, selada, air, kangkung, dan sebagainya.
- **Mesofit:** Mesofit adalah kelompok vegetasi yang hidup di daerah-daerah lembab namun tidak tergenang di air. Istilah mesofit berasal dari kata *meso* yang berarti antara atau pertengahan. Jenis tumbuhan mesofit terdapat di daerah

lintang rendah atau tropis dengan curah hujan tinggi dan relatif merata sepanjang tahun. Contoh tumbuhan mesofit adalah anggrek dan jenis jamur.

- Tropofit: Tropofit adalah kelompok tumbuhan yang dapat beradaptasi pada lingkungan kondisi yang berubah-ubah (menguntungkan dan tidak menguntungkan). Vegetasi kelompok tropofit hidup dengan perubahan musim yaitu musim panas dan musim dingin. Ciri-ciri tumbuhan tropofit terdiri dari tumbuhan besar, berdaun lebat dengan cabang yang banyak dan sebagai belukar atau pohon-pohon yang merupakan vegetasi khas di daerah tropis.

c. Angin

Angin berfungsi bagi tumbuhan karena fungsi angin untuk membentuk CO₂ dan memindahkan uap air dan kelembaban dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Tidak hanya itu angin berperan dalam proses penyerbukan dan penyebaran biji-bijian yang menjadi tumbuhan baru.

d. Curah Hujan

Kebutuhan yang paling penting untuk keberlangsungan flora dan fauna adalah Air. Air merupakan sumber kebutuhan bagi organisme yang asalnya dari hujan. Persebaran curah hujan di setiap wilayah permukaan bumi menyebabkan karakteristik vegetasi dan perbedaan jenis hewan yang menempatinnya. Hal tersebut disebabkan karena tumbuhan adalah produsen yang menyediakan sumber makanan bagi hewan.

e. Sinar Matahari

Sinar matahari digunakan tumbuhan sebagai proses fotosintesis. Energi matahari di khususkan untuk mengubah karbondioksida (CO₂) dan air menjadi glukosa dengan membentuk oksigen (O₂) di atmosfer sebagai hasil lainnya. Sehingga sinar matahari dapat sampai di permukaan bumi sebagai sumber energi bagi tumbuh-tumbuhan untuk melangsungkan kehidupannya.

2. Faktor Tanah/Edafik

Faktor tanah/edafik adalah media utama bagi pertumbuhan jenis vegetasi yang meninjau tanah dari sudut tumbuhan atau kemampuan menumbuhkan vegetasi. Istilah edafik berasal dari kata *edapos* yang berarti tanah atau lapangan. Faktor-faktor tanah/edafik yang memengaruhi pertumbuhan vegetasi adalah sebagai berikut...

- *Tekstur tanah.* Tanah yang teksturnya (ukuran butirannya) terlalu kasar, seperti krikil dan pasir kasar atau terlalu halus seperti lempung, kurang baik atau sesuai dengan pertumbuhan vegetasi. Tanah yang baik sebagai media tanam adalah komposisi perbandingan butiran pasir, debu, dan lempungnya seimbang.
- *Tingkat kegemburan.* Tingkat kegemburan dapat memudahkan tumbuhan dalam menembus tanah dan juga menyerap mineral yang berada dalam tanah.
- *Mineral organik.* Mineral organik atau humus adalah salah satu mineral organik yang berasal dari jasad renik makhluk hidup yang telah terurai.
- *Kandungan air tanah.* Air membantu melarutkan dan mengangkut mineral yang ada dalam tanah untuk memudahkan menyerap ke sistem perakaran pada tumbuhan.
- *Kandungan udara tanah.* Semakin tinggi tingkat kegemburan tanah, juga semakin besar kandungan udara yang ada dalam tanah. Fungsi kandungan

udara tanah bagi tumbuhan adalah untuk respirasi melalui sistem perakaran pada tumbuhan.

3. Faktor Topografi/Fisiografi

Faktor fisiografi/topografi meliputi ketinggian dan kemiringan suatu wilayah. Ketinggian suatu tempat berhubungan dengan *gradien termometrik*, karna semakin tinggi kenaikan suatu tempat, maka penurunan suhu juga akan terjadi ditempat tersebut. H. al tersebut yang mengacu kepada jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang khas pada daerah-daerah dengan ketinggian tertentu.

Sedangkan faktor topografi/fisiografi berdasarkan kemiringan permukaan tanah. Semakin terjal permukaan tanah, maka semakin besar kekuatan air dalam mengikis permukaan tanah yang subur, sehingga dapat menyebabkan ketebalan tanah menjadi berkurang. Umumnya tanah yang lebih miring memiliki jumlah flora dan fauna lebih sedikit dibandingkan dengan tanah yang relatif rata. Penyebabnya dari hal tersebut adalah cadangan air mudah hilang karena air bergerak kebawah dengan cepat.

4. Faktor Biotik (Manusia, Hewan dan Tumbuh-Tumbuhan)

Manusia dapat mengubah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Seperti daerah hutan yang dapat diubah menjadi daerah pertanian, perkebunan atau perumahan dengan melakukan penebangan, reboisasi atau pemupukan. Manusia merupakan komponen biotik yang perannya sangat sentral dari keberadaan flora dan fauna baik sifat menjaga kelestarian maupun mengubah tatanan kehidupan flora dan fauna.

Manusia dapat menyebarkan tumbuhan dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Tidak hanya itu manusia juga dapat memengaruhi kehidupan fauna di suatu tempat dengan melakukan perlindungan atau perburuan

Pada faktor hewan berperan dalam penyebaran tumbuhan flora. Seperti serangga dalam proses penyerbukan, burung, tupa dan kelelawar yang membantu dalam proses penyebaran biji tumbuhan. Sedangkan untuk tumbuh-tumbuhan adalah untuk menyuburkan tanah. Tanah yang subur menunjang perkembangan tumbuh-tumbuhan dan mempengaruhi kehidupan faunanya. Contohnya bakteri saprofit sebagai jenis tumbuhan mikro yang berperan dalam menghancurkan sampah-sampah tanah dalam penyuburan tanah.

C. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, penugasan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian fenomena biosfer 	<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok, mendiskusikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna, kemudian Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Diskusikanlah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan: 5 menit
 - Memberi salam dan mengabsen
 - Siswa mengumpulkan karangan tentang pengertian biosfer dari situs internet dan makalah kelompok, kemudian guru memilih dua makalah terbaik untuk dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.
 - Apersepsi materi
1. Kegiatan Inti: 30 menit

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa mempresentasikan makalah kelompok mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna. Kelompok lain diminta menanggapi. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa mendiskusikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Bersama-sama membuat kesimpulan hasil diskusi. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
 - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***)
3. Kegiatan Penutup: 10 menit
 - Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
 - Penugasan: siswa secara kelompok mengumpulkan CD mengenai flora dan fauna di muka bumi. CD tersebut akan ditonton pada pertemuan berikutnya. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Buku sumber Geografi SMA – ESIS
- Buku-buku penunjang yang relevan
- OHP / Slide Proyektor
- Internet

F. Penilaian

Jenis tagihan :Unjuk kerja

Bentuk tagihan :Diskusi

Bahan diskusi : Diskusikanlah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna!

Rubrik Penilaian Makalah

Aspek yang dinilai	Nilai	Nilai	Nilai	Deskripsi
Pengantar menunjukkan isi				
Pengantar disajikan dengan bahasa yang baik				
Isi menunjukkan penjelasan dari masalah yang dibahas				
Isi disajikan dengan bahasa yang baik				
Penutup memberi kesimpulan akhir terhadap materi				
Penutup disajikan dengan bahasa yang baik				
Nilai rata-rata				
Komentar				

Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

Nama Siswa :

Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Nilai kuantitatif	Deskripsi (Alasan)
Kemampuan mengidentifikasi masalah				
Kemampuan merumuskan masalah				
Kemampuan menganalisis masalah				
Kemampuan memecahkan masalah				
Kerja sama dalam kelompok				
Partisipasi dalam diskusi				
Kemampuan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain				
Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi				
Nilai rata-rata				
Komentar				

Penilaian

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 4 MAGELANG
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI (sebelas)/1 (satu)
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar : 1.2. Menganalisis sebaran flora dan fauna
Indikator Pencapaian Kompetensi: - Mengidentifikasi sebaran flora dan fauna di permukaan bumi
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Menganalisis persebaran flora dan fauna di muka bumi

⑧

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*

⑧

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif,*

B. Materi Pembelajaran

- Persebaran flora

Flora yang hidup di daratan sangatlah bervariasi dan terletak mulai dari wilayah khatulistiwa sampai ke wilayah kutub. Secara umum flora yang hidup di daratan dapat diklasifikasikan atas Hutan, Sabana, Stepa dan Gurun.

1. Bioma Hutan

Hutan Hujan Tropis : Ciri-cirinya yaitu: pohonnya tinggi dan lebat, jenisnya sangat bervariasi (heterogen). Sebagian besar jenis flora di dunia terdapat pada hutan jenis ini yang diperkirakan mencapai lebih dari 3000 spesies. Pada hutan ini terdapat jenis-jenis flora tumbuhan yang menempel seperti anggrek, rotan, jamur, dan lumut. Adanya tumbuhan ini menandakan kelembaban udara sangat tinggi. Contohnya antara lain hutan-hutan di Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Irian), Brazil (Amazone), India, Amerika Tengah (Florida) dan Karibia.

Hutan Musim : terdapat di daerah yang mempunyai musim kering dan musim hujan. Ciri-cirinya yaitu gugurnya daun-daun pada musim kemarau. Berbeda dengan hutan hujan tropis yang pohon-pohonnya sangat lebat sehingga sinar

matahari sulit untuk sampai ke tanah, maka pada hutan musim pohon-pohonnya lebih sedikit, tidak terlalu tinggi dan jumlah spesiesnya tidak begitu banyak, sehingga sinar matahari mudah untuk sampai ke tanah. Hutan ini terdapat di India, dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Jawa Timur, Sulawesi, Nusa Tenggara).

Hutan Musim Daerah Sedang : terdapat di wilayah iklim yang mempunyai empat musim, yaitu musim panas, dingin/salju, gugur, dan semi. Vegetasi di hutan ini pada umumnya berupa tumbuhan berkayu yang memiliki daun lebar, perakaran yang dalam, dan kulit yang kasar.

Hutan Hujan Daerah Sedang : terdapat di daerah-daerah pantai di belahan bumi Utara dan Selatan, wilayah dataran tinggi dan tropis. Ciri-cirinya adalah: daunnya hijau, kurang rimbun dan spesiesnya tidak banyak. Pohonnya tidak begitu tinggi dan daunnya lebih kecil dan tidak banyak terdapat semak belukar. Vegetasi yang khas di hutan ini antara lain pakis, palem, dan bambu. Hutan ini terdapat di Amerika Serikat dan Eropa yang beriklim kontinen (benua).

Hutan Rontok Daerah Sedang : terdapat di wilayah yang mempunyai iklim yang dingin (*Winter*) dan iklim panas (*Summer*), yaitu di Amerika Utara dan Eropa Barat. Vegetasi yang terdapat di wilayah ini yaitu pohon-pohon tinggi seperti cemara dan pinus serta pohon-pohon kecil.

Hutan Berdaun Jarum (Conifer) : terdapat di daerah iklim sedang sampai dingin seperti di Kanada Utara, Siberia dan pegunungan tinggi wilayah tropikal. Tumbuhannya antara lain pinus, cemara, dan sequoia yang merupakan pohon yang terbesar di dunia, terdapat di California. Pohon ini mencapai ketinggian lebih dari 75 m.

Hutan Berkayu Keras : terdapat di daerah iklim mediteranian (iklim yang terdapat di wilayah mediterania atau kawasan laut tengah). Ciri-cirinya yaitu daunnya berwarna hijau, pohon tidak terlalu tinggi namun berkayu dan berdaun keras. Contohnya pohon oak atau zaitun.

Hutan Taiga : terdapat di daerah iklim dingin di belahan bumi utara dan di pegunungan tinggi. Sebagian besar jenis pohonnya adalah jenis-jenis tusam yang berdaun dan tahan terhadap suhu dingin.

2. Bioma Sabana

Sabana merupakan suatu wilayah vegetasi di daerah tropis atau subtropis yang terdiri atas pohon-pohon yang tumbuh dengan jarang dan diselingi oleh semak belukar serta rerumputan. Sabana terdapat di Australia, Brasilia, Venezuela, dan Indonesia. Sabana biasanya merupakan daerah peralihan antara hutan dan padang rumput.

3. Bioma Padang Rumput

Steppa merupakan padang rumput yang luas dengan diselingi oleh pohon-pohon perdu, membentang dari daerah tropis sampai daerah subtropis yang curah hujannya tidak teratur dan sulit mendapatkan air. Terdapat antara lain di Australia, Argentina, Brasilia, Amerika Serikat, dan Afrika Utara.

4. Tundra

Tundra, adalah rumput kerdil yang tahan dengan suhu yang sangat dingin, terdapat di daerah yang berbatasan dengan kutub di mana suhu udara sangat dingin seperti di Rusia Utara, Kanada Utara, Norwegia, dan Finlandia. Contohnya adalah lumut. Setelah es mencair tumbuhan tundra yang beku dapat hidup lagi. Daerah tundra dapat mengalami malam atau siang yang sangat lama sampai berbulan-bulan.

5. Gurun

Gurun merupakan tempat yang sulit bagi tanaman untuk dapat tumbuh. karena sangat panas pada siang hari, dan sangat dingin pada malam hari dan juga kekurangan air. Hujan sekitar setahun sekali sehingga jenis tanaman yang hidup disana adalah jenis tumbuhan yang tahan terhadap kekeringan seperti pohon kaktus dan beberapa jenis rumput berduri. Gurun Sahara di Afrika merupakan gurun terbesar di dunia. Lainnya terdapat di Peru (Gurun Atacama), Gurun Gobi yang membentang melalui Cina dan Mongolia.

- Persebaran fauna

Pola persebaran fauna di dunia terbagi menjadi delapan wilayah pelayaran, yaitu :

1. Fauna Paleartik

Daerah persebarannya meliputi daerah Siberia, Rusia, sebagian besar benua Eropa, daerah sekitar Laut Mediterania sampai Afrika, Cina, dan Asia. Jenis fauna yang termasuk ke kelompok ini adalah anjing, serigala, tikus, kelinci, panda.

2. Fauna Neartik

Daerah persebarannya meliputi Amerika Utara sampai Meksiko. Jenis faunanya antara lain antelop bertanduk cabang, tikus berkantung, kalkun, berbagai jenis species burung, anjing, kelinci, ular, kura-kura, dan tupai.

3. Fauna Neotropik

Daerah persebarannya meliputi Amerika Selatan, Amerika Tengah, Meksiko bagian selatan, India bagian barat. Jenis fauna ini adalah armadillo, piranha, belut listrik, ilama, buaya, kadal, dan berbagai kera.

4. Fauna Ethiopia

Daerah persebarannya meliputi Afrika, Jazirah Arab bagian Selatan, dan Madagaskar. Jenis fauna ethiopia adalah kuda nil, gorila, simpanse, unta, teringgiling, zebra, cheetah, dan singa.

5. Fauna Oriental

Daerah persebarannya meliputi Asia Selatan, Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Jenis fauna ini adalah badak, gajah, orang utan, gibbon, banteng, berbagai jenis unggas, ikan, reptil, serangga.

6. Fauna Australia

Daerah persebarannya meliputi Papua dan kepulauan didekatnya. Fauna jenis ini adalah kanguru, platypus, kuskus, koala, wallaby, cenderawasih.

7. Fauna Oceania

Daerah persebarannya meliputi New Zealand, dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Jenis fauna ini antara lain kiwi dan sphenodon.

8. Fauna Antartika

Daerah persebarannya meliputi Benua Antartika dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Jenis fauna ini antara lain pinguin dan anjing laut

C. Metode Pembelajaran

CD pembelajaran, tanya jawab, penugasan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis sebaran flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none">• Menonton VCD tentang flora dan fauna di muka bumi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat membuat ringkasannya secara berkelompok!

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Memberi salam dan mengabsen.
- Siswa mengumpulkan CD tentang flora dan fauna, dan memilih CD yang terbaik untuk ditonton.
- Apersepsi materi.

2. Kegiatan Inti: 30 menit

Eksplorasi

- *Dalam kegiatan eksplorasi, guru:* Menonton film mengenai flora dan fauna di muka bumi. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mendiskusikan mengenai isi film yang telah ditonton. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);
- Secara kelompok, siswa membuat karangan (ringkasan) mengenai materi/isi film dengan mencantumkan judul film dan pembuatnya. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)

3. Kegiatan Penutup: 10 menit

- Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);
- Penugasan: siswa secara kelompok membuat peta persebaran flora dan fauna di muka bumi. (**nilai yang ditanamkan:** Kerja keras, Jujur, saling menghargai.);

E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Buku sumber Geografi SMA – ESIS -
- Buku-buku penunjang yang relevan -

VCD tentang flora dan fauna

- Internet
- OHP / Slide Proyektor

F. Penilaian

- Penilaian untuk tugas karangan mengenai ringkasan film tentang persebaran flora dan fauna di muka bumi.

Rubrik Penilaian Karangan

Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif		Deskripsi (Alasan)
Pengantar menunjukkan isi				
Pengantar disajikan dengan bahasa yang Baik				
Isi menunjukkan penjelasan dari isi film				
Isi disajikan dengan bahasa yang baik				
Penutup memberi kesimpulan akhir terhadap isi film				
Penutup disajikan dengan bahasa yang Baik				
Nilai rata-rata				
Komentar				

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 4 MAGELANG
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI (sebelas)/1 (satu)
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar : 1.2. Menganalisis sebaran flora dan fauna
Indikator Pencapaian Kompetensi: - Menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia
- Menjelaskan hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mengidentifikasi persebaran flora dan fauna di Indonesia
- Menjelaskan hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisiknya

③

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*

④

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif,*

B. Materi Pembelajaran

A. Persebaran Flora di Indonesia

Flora sering diartikan sebagai dunia tumbuh-tumbuhan. Arti **flora adalah** semua tumbuh-tumbuhan yang hidup di suatu daerah pada zaman tertentu. Keanekaragaman flora Indonesia tergolong tinggi jumlahnya di dunia, jauh lebih tinggi dari flora yang ada di Amerika dan Afrika. Demikian pula jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang beriklim sedang dan dingin.

Persebaran flora di Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu:

1. Flora di Daerah Paparan Sahul

Flora di daerah Paparan Sahul adalah flora di daerah Irian Jaya, yang terdiri atas tiga macam, sebagai berikut.

- Pohon sagu, pohon nipah, dan mangrove.
- Hutan hujan tropik.
- Jenis Pemetia Pinnata (motea).

2. Flora di Daerah Peralihan

Di Sulawesi terdapat 4.222 jenis flora yang berkerabat dekat dengan wilayah lain yang relatif kering di Filipina, Maluku, Nusa Tenggara, dan Jawa. Flora di daerah peralihan yang berada di habitat pantai, dataran rendah dan ultra basis lebih mirip dengan flora Irian dan jenis tumbuhan gunung mirip dengan yang ada di Kalimantan.

Flora Sulawesi menunjukkan percampuran antara Indonesia bagian barat dengan bagian timur. Jenis flora di Sulawesi banyak yang mempunyai kesamaan dengan

wilayah kering di Jawa, Maluku, dan Nusa Tenggara, sedangkan flora dataran rendah di Sulawesi banyak yang mirip dengan flora dataran rendah di Papua.

3. Flora di Daerah Paparan Sunda

Flora di daerah paparan Sunda adalah flora di wilayah Sumatra yang terdiri atas tiga macam, yaitu:

- Flora endemik, contoh bunga *Rafflesia Arnoldi*.
- Flora di pantai timur terdiri atas mangrove dan rawa gambut.
- Flora di pantai barat terdiri atas bermacam-macam vegetasi di antaranya meranti-merantian, kemuning, rawa gambut, hutan rawa air tawar, dan rotan. Flora di Kalimantan memiliki kesamaan dengan flora di Sumatra, yaitu hutan hujan tropik, hutan gambut, dan hutan mangrove.

Persebaran tumbuh-tumbuhan menurut lingkungan geografi berdasarkan iklim dan keadaan daerah di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Hutan Mangrove

Hutan mangrove atau hutan pasang, hutan ini khas bagi daerah pantai tropik, ciri tumbuhan ini mempunyai akar napas yang tergantung dari batang, benih tumbuhan dapat mengapung di air laut selama beberapa bulan, sehingga masih dapat tumbuh setelah terdampar di daratan. Terdapat gejala vivipari, yaitu perkecambahan biji pada tumbuhan induk. Hutan ini banyak terdapat di pantai timur Pulau Sumatra dan daerah pantai Kalimantan Tengah, dan Papua, dan sebagian besar daerah pantai di seluruh dunia.

2. Hutan Lumut (Tundra)

Hutan lumut, terdapat di pegunungan-pegunungan tinggi yang selalu tertutup kabut karena letaknya sangat tinggi dari permukaan laut, sehingga udaranya sangat lembap dan suhunya rendah sekali. Hutan lumut terdiri atas pohon-pohonan yang ditumbuhi dengan lumut, misalnya di pegunungan tinggi di Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Jawa.

3. Hutan Rawa

Hutan rawa, meliputi daerah yang cukup luas di Indonesia. Hutan rawa air tawar tidak menghasilkan kayu yang baik, tetapi tanahnya dapat dimanfaatkan sebagai tanah pertanian. Hutan rawa gambut dapat menghasilkan kayu, salah satunya ialah kayu ramin. Hutan rawa gambut banyak terdapat di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

4. Hutan Musim

Jenis hutan ini sering disebut dengan hutan homogen, karena tumbuhannya hanya terdiri atas satu pohon. Hutan ini bercirikan gugurnya daun-daun pada musim kemarau (meranggas). Sebagai contoh ialah hutan jati, cemara, dan pinus. Jenis hutan ini banyak terdapat di Indonesia bagian tengah, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sampai Nusa Tenggara.

5. Hutan Hujan Tropis

Hutan hujan tropis merupakan hutan rimba yang memiliki pohon-pohon yang lebat. Jenis hutan ini banyak terdapat di daerah hutan tropis atau daerah yang mengalami hujan sepanjang tahun. Hutan ini sering disebut dengan hutan heterogen, karena tumbuhannya terdiri bermacam-macam jenis pohon. Jenis hutan ini banyak terdapat di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Papua.

6. Stepa

Stepa, adalah padang rumput yang cukup luas. Terdapatnya stepa di Indonesia disebabkan curah hujan sudah banyak turun di bagian barat seperti Sumatra dan Jawa Barat, sehingga angin musim yang membawa hujan dari arah Asia sudah kering setelah sampai di daerah ini. Curah hujan yang ada hanya cukup untuk tumbuhnya tumbuh-tumbuhan jenis rumput yang tidak terlalu banyak membutuhkan air. Daerah yang terdapat stepa ini antara lain Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur.

7. Sabana

Sabana memiliki ciri daerah padang rumput yang luas dengan diselingi adanya pohon-pohon atau semak-semak di sekitarnya. Daerah ini mengalami musim kemarau yang panjang dan bersuhu panas. Di Indonesia terdapat di Nusa Tenggara, Madura, dan di dataran tinggi Gayo (Aceh). Wilayah ini digunakan untuk peternakan, seperti sapi, kuda, dan kambing.

B. Persebaran Fauna di Indonesia

Fauna sering juga diartikan dunia hewan. Arti **fauna adalah** semua hewan yang hidup di suatu daerah atau pada zaman tertentu, sedangkan uraian fauna Indonesia terbatas pada zaman sekarang ini. Uraian fauna lebih ditekankan pada hewan liar, sedangkan hewan yang dibudidayakan akan diuraikan pada peternakan.

Jenis-jenis dan persebaran hewan yang ada di Indonesia mempunyai kaitan dengan sejarah terbentuknya kepulauan Indonesia. Indonesia bagian barat, yang meliputi Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya pernah menjadi satu dengan Benua Asia. Indonesia bagian timur, Papua, dan pulau-pulau di sekitarnya pernah menjadi satu dengan Benua Australia. Indonesia bagian tengah, Pulau Sulawesi bersama pulau di sekitarnya, Kepulauan Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku, merupakan wilayah yang tidak termasuk Benua Asia maupun Australia.

Berikut ini pembagian persebaran fauna di Indonesia

1. Pembagian Fauna Menurut Wallace (1910)

Pada tahun 1910 (tiga tahun sebelum ia wafat), Wallace dengan mempertimbangkan keunggulan bentuk fauna Asia di Sulawesi, menyimpulkan bahwa fauna Sulawesi tampak demikian khas, sehingga Wallace menduga bahwa Sulawesi dahulu pernah bersambung dengan Benua Asia maupun Benua Australia. Wallace membuat garis yang ditarik dari sebelah timur Filipina, melalui Selat Makassar dan antara Bali dan Lombok yang dikenal dengan Garis Wallace dengan kemudian Wallace menggeser garis yang telah ditetapkan sebelumnya ke sebelah timur Sulawesi (Wallace, 1910). Sulawesi merupakan daerah peralihan antara fauna Asia dengan fauna Australia. Wallace mengelompokkan jenis fauna di Indonesia menjadi tiga, yaitu: **Fauna Asiatis (Tipe Asia)**, menempati bagian barat Indonesia sampai Selat Makassar

dan Selat Lombok. Di daerah ini terdapat berbagai jenis hewan menyusui yang besar seperti:

- tapir terdapat di Sumatra dan Kalimantan,
- banteng terdapat di Jawa dan Kalimantan,
- kera gibbon terdapat di Sumatra dan Kalimantan,
- orang hutanterdapat di Sumatra Utara dan Kalimantan,
- beruang terdapat di Sumatra dan Kalimantan,
- badak terdapat di Sumatra dan Jawa ,
- gajah terdapat di Sumatra (berpindah-pindah),
- siamang terdapat di Sumatra,
- kijang terdapat di Jawa, Sumatra, Bali, dan Lombok,
- harimau loreng terdapat di Jawa dan Sumatra, sedangkan harimau kumbang dan tutul terdapat di Jawa, Bali, dan Madura,
- kancil terdapat di Jawa, Sumatra, dan Kalimantan,
- trenggiling banyak terdapat di Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali, dan
- jalak Bali terdapat di Bali, dan burung merah terdapat di Jawa.

Di daerah ini juga ditemui jenis hewan lain, seperti kancil pelanduk (terdapat di Sumatra, Jawa, dan Kalimantan), singa, mukang (terdapat di Sumatra, dan Kalimantan), dan ikan lumba-lumba (terdapat di Kalimantan).

Fauna tipe Australia, menempati bagian timur Indonesia meliputi Papua dan pulau-pulau di sekitarnya. Di daerah ini tidak didapatkan jenis kera, binatang menyusunya kecil-kecil dan jumlahnya tidak banyak. Hewan-hewan di Indonesia bagian timur mirip dengan hewan Australia. Jenis hewan tipe Australia, antara lain sebagai berikut.

- Burung, terdiri atas cenderawasih, kasuari, nuri dan raja udang.
- Amfibi, terdiri atas katak pohon, katak terbang, dan katak air.
- Berbagai jenis serangga.
- Berbagai jenis ikan.
- Mamalia, terdiri atas kanguru, walabi, beruang, nokdiak (landak Papua), opossum laying (pemanjat berkantung), kuskus, dan kanguru pohon.
- Reptilia, terdiri atas buaya, biawak, kadal, dan kura-kura.

Fauna peralihan, menempati di antara Indonesia timur dan Indonesia barat, misalnya di Sulawesi terdapat kera (fauna Asiatis) dan terdapat kuskus (fauna Australia). Di samping itu terdapat hewan yang tidak didapatkan baik tipe Asiatis maupun tipe Australia. Fauna Indonesia yang tergolong tipe peralihan adalah sebagai berikut.

- Mamalia, terdiri atas anoa, babi rusa, kuskus, monyet hitam, sapi, banteng, dan kuda.
- Reptilia, terdiri atas biawak, komodo, kura-kura, dan buaya.
- Amfibi, terdiri atas katak pohon, katak terbang, dan katak air.
- Berbagai macam burung, terdiri atas maleo, kakaktua, nuri, merpati, burung dewata, dan angsa.

2. Pembagian Fauna Menurut Weber

Banyak ahli yang melakukan telaah tentang persebaran jenis hewan di Indonesia dengan membuat garis batas yang berbeda-beda. Salah satu ahli adalah Weber, ia menentukan batas dengan imbalan perbandingan hewan Asia dan Australia 50 : 50. Weber menggunakan burung dan hewan menyusui sebagai dasar analisisnya, tetapi tidak setiap binatang yang dijadikan dasar memiliki garis batas yang sama. Contohnya, hewan melata dan kupu-kupu Asia menembus lebih jauh ke arah timur daripada burung dan siput.

Garis batas antara Indonesia bagian barat dengan bagian tengah disebut garis Wallace dan garis batas antara Indonesia bagian timur dengan bagian tengah disebut garis Weber.

3. Pembagian Fauna Menurut Lydekker

Ahli lain, yaitu Lydekker, menentukan batas barat fauna Australia dengan menggunakan garis kontur dan mengikuti kedalaman laut antara 180 – 200 meter, sekitar Paparan Sahul dan Paparan Sunda. Hal ini sama dengan Wallace yang menentukan batas timur fauna Asia.

Adanya perbedaan fauna antara wilayah Indonesia bagian barat dan timur karena kedua wilayah itu terpisah oleh perairan yang cukup luas dan dalam, dan kedalaman lautnya lebih dari 1000 meter. Laut yang dalam tersebut sebagai pemisah antara kedua wilayah, sehingga fauna pada masing-masing wilayah berkembang sendiri-sendiri.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis sebaran flora dan fauna 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta persebaran flora dan fauna di Indonesia Secara kelompok, mendeskripsikan hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik lingkungannya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat peta persebaran flora dan fauna yang ada di Indonesia Diskusikanlah hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik lingkungannya!

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kelima

1. Kegiatan Pendahuluan: 5 menit

- Apersepsi: guru menyapa siswa dan mengabsen.
- Siswa mengumpulkan tugas membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia.

2. Kegiatan Inti: 30 menit

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan persebaran flora dan fauna di Indonesia secara garis besar . (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Siswa mengamati peta persebaran flora dan fauna di Indonesia, kemudian membuat catatan analisisnya. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Tanya jawab tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mendiskusikan secara kelompok hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik lingkungannya (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Secara individu, siswa mengerjakan Uji Penguasaan Materi pada buku (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
 - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***)
3. Kegiatan Penutup: 10 menit
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
 - Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Buku sumber Geografi SMA – ESIS Buku-buku penunjang yang relevan
- Peta persebaran flora dan fauna di Indonesia - OHP / Slide Proyektor
- Gambar fenomena geosfer
- Internet

F. Penilaian

- Jenis tagihan : Unjuk kerja
Bentuk tagihan : Pengamatan dan Diskusi
Bahan diskusi : Hubungan sebaran flora dan fauna dengan kondisi fisik lingkungannya

Lembar Penilaian Pengamatan dan Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik Pengamatan :

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
4.	Penggunaan bahasa yang baik			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Siswa				
1.	Partisipasi dalam kegiatan			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 4 MAGELANG
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI (sebelas)/1 (satu)
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar : 1.2. Menganalisis sebaran flora dan fauna
Indikator Pencapaian Kompetensi: - Membuat laporan tentang dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu

- Mengidentifikasi kerusakan flora dan fauna
- Mengidentifikasi dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan

③

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*

③

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif.*

B. Materi Pembelajaran

Kerusakan Flora, Fauna dan dampaknya.

Dalam siklus kehidupan baik hewan maupun tumbuhan selalu terjadi evolusi, seleksi alam, dan adaptasi. Evolusi adalah perubahan makhluk hidup secara perlahan-lahan dari sederhana ke bentuk yang lebih sempurna dalam jangka waktu yang sangat lama. Jadi makhluk hidup selalu mengalami perubahan sehingga timbul spesies baru. Perlu diketahui bahwa tumbuhan dan hewan berasal dari makhluk hidup masa lampau yang telah mengalami perubahan dalam waktu yang sangat lama.

Seleksi alam adalah penyaringan suatu lingkungan hidup sehingga hanya makhluk hidup tertentu yang dapat bertahan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup yang baru. Makhluk hidup yang tidak mampu bertahan dan menyesuaikan dengan lingkungan yang telah berubah akan mati atau pindah ke lingkungan lain. Dengan adanya seleksi alam ini, banyak hewan dan tumbuhan yang dulu hidup, sekarang telah punah karena tidak mampu untuk *survival* menyesuaikan dengan lingkungan atau habitat yang ada.

Contoh kerusakan flora dan fauna yang terjadi di Indonesia akibat kegiatan manusia, misalnya :

Hutan menjadi gundul.

Dalam prakteknya tebang pilih juga mengorbankan pohon lain yang tertimpa sehingga banyak pohon kecil yang mati. Apabila penebangan dilakukan secara serampangan maka akan menghabiskan pohon-pohon di hutan.

Tanah Longsor.

Akar-akar pohon di hutan berfungsi sebagai penahan tanah agar tidak tererosi dan longsor. Karena pohon sudah mati maka fungsi tersebut juga tidak dapat berlangsung.

Banjir.

Pohon-pohon di hutan dapat berfungsi sebagai penahan air hujan sehingga air meresap ke dalam tanah. Namun, karena fungsi hutan berubah maka akar tidak mampu lagi menahan air akibatnya di daerah yang lebih rendah akan banjir.

Rusaknya hutan habitat hewan dan makhluk hidup lain.

Rusaknya hutan berarti rusaknya tempat hidup hewan. Oleh karena itu. Kelestarian hewan di hutan juga terancam, begitu juga dengan makhluk hidup lainnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemusnahan fauna adalah sebagai berikut.
 Faktor kematian merupakan faktor yang langsung mematikan atau mengurangi populasi. Misalnya pemangsaan, perburuan, penyakit, kelaparan dan kecelakaan.
 Faktor kesejahteraan merupakan faktor yang menyangkut kuantitas dan kualitas lingkungan hidup fauna. Misalnya makanan, air dan tempat hidup.
 Faktor manusia merupakan kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas makanan, air dan tempat hidup.
 Mengapa kita perlu melakukan perlindungan terhadap fauna ?
 Hewan merupakan bagian penting dari suatu ekosistem yaitu sebagai konsumen. Hilangnya salah satu komponen dalam ekosistem dapat menyebabkan ekosistem tidak seimbang sehingga dapat berdampak negatif. Untuk menjaga agar keseimbangan alamnya tidak terganggu maka terus diusahakan agar tidak ada komponen alam yang mengalami kepunahan, baik hewan maupun tumbuhan.

Pelestarian Flora dan Fauna

Untuk menjaga kelestarian gen tumbuhan atau hewan perlu dilakukan usaha antara lain sebagai berikut:
 Diadakan daerah yang dilindungi, seperti cagar alam, hutan lindung, dan suaka margasatwa.
 Diadakan daerah penyangga, daerah antara lahan pertanian dan permukiman penduduk dengan daerah cagar alam.
 Pengembangan daerah yang dilindungi seperti untuk penelitian, pendidikan, dan pariwisata.
 Mendirikan kawasan kebun raya dan kebun binatang yang dijadikan koleksi hidup, misalnya Kebun Raya Bogor dan Taman Safari Indonesia.
 Diadakan bank gen, yaitu menyimpan dan menjaga suatu gen agar tetap baik.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, life skills, penugasan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis sebaran flora dan fauna 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan dari berbagai referensi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menariskan data mengenai kerusakan cagar alam atau suaka margasatwa dari situs internet atau media lainnya!

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keenam

- Kegiatan Pendahuluan: 5 menit
 - Apersepsi: guru menyapa siswa dan mengabsen.
 - Guru menanyakan tentang kondisi keberadaan flora dan fauna di dunia
- Kegiatan Inti: 30 menit

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan kerusakan flora dan fauna serta dampaknya terhadap kehidupan secara garis besar (hal. 21 - 23). (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Penugasan secara individu, siswa menggali informasi tentang kerusakan cagar alam atau suaka margasatwa di Indonesia dari berbagai situs internet dan media lainnya.
(***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Siswa membuat karangan secara berkelompok mengenai hasil temuan dari situs internet dengan mencantumkan sumbernya. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Tanya-jawab berdasarkan hasil temuan siswa dari internet dan media lainnya.
(***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Mendiskusikan secara berkelompok tentang dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan cagar alam atau suaka margasatwa dan usaha untuk mengatasinya (Aktivitas hal.24). (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***)

3. Kegiatan Penutup: 10 menit

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- Penugasan: siswa mengerjakan soal evaluasi mengenai Biosfer (hal.26 – 28) (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

E. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

- Buku sumber Geografi SMA – ESIS
- Buku-buku penunjang yang relevan
- OHP / Slide Proyektor
- Gambar tentang kerusakan flora dan fauna
- Internet

F. Penilaian

Penilaian tertulis

- Soal evaluasi pada buku sumber.

Penilaian Performance/Sikap

Jenis tagihan : Portofolio

Bentuk tagihan : Laporan hasil diskusi

Bahan diskusi : Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan cagar atau suaka margasatwa di Indonesia dan usaha untuk mengatasinya?

Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

Nama Siswa :

Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi (Alasan)
Kemampuan mengidentifikasi masalah			
Kemampuan merumuskan masalah			
Kemampuan menganalisis masalah			
Kemampuan memecahkan masalah			
Kerja sama dalam kelompok			
Partisipasi dalam diskusi			
Kemampuan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain			
Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi			
Nilai rata-rata			
Komentar			

Rubrik Penilaian Karangan

Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Deskripsi (Alasan)
Pengantar menunjukkan isi			
Pengantar disajikan dengan bahasa yang Baik			
Isi menunjukkan penjelasan dari kutipan/pendapat tokoh			

Isi disajikan dengan bahasa yang baik				
Penutup memberi kesimpulan akhir terhadap kutipan/pendapat tokoh				
Penutup disajikan dengan bahasa yang Baik				
Nilai rata-rata				
Komentar				

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

IV. Skala Sikap

Rubrik Penilaian Skala Sikap

Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Deskripsi (Alasan)
Pemahaman tentang materi			
Kemampuan melakukan analisis atas pernyataan/kutipan tersebut			
Sikap terhadap pernyataan/kutipan Tersebut			
Alasan terhadap sikap atas pernyataan/kutipan tersebut			
Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam analisis			
Nilai rata-rata			
Komentar			

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

DOKUMENTASI



Gambar 1. Piket di Ruang Depan



Gambar 2. Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing PPL



Gambar 3. Ekstrakurikuler Karawitan



Gambar 4. Berjaga Di Basecamp



Gambar 5. Mengajar Di kelas